



Tingkat Literasi Ekologi Masyarakat Desa Asinan Terhadap Konservasi Kawasan Rawa Pening

Chlorella Werdhiningsih ✉ Tjaturahono Budi Sanjoto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2021
Disetujui April 2021
Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:

*Ecological Literacy,
Conservation, Rawa Pening*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui tingkat literasi ekologi masyarakat Desa Asinan terhadap konservasi kawasan Rawa Pening. 2) Mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat Desa Asinan untuk tindakan konservasi kawasan Rawa Pening. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dilaksanakan di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan total sampel 94 KK yang tersebar disetiap dusun, Dusun Krajan, Dusun Baan, Dusun Sumurup dan Dusun Mangkelang. Teknik pengumpulan data berupa, observasi, dokumentasi, wawancara, tes dan angket/kuesioner. Hubungan antara tingkat literasi ekologi dengan upaya konservasi masyarakat Desa Asinan dihitung dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Persentase (DP) dan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan untuk rata – rata persentase variabel Literasi ekologi adalah 22,12% dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk rata – rata persentase variabel upaya konservasi adalah 32,77% dengan kategori tinggi. Dari dua variabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang berarti dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Arah hubungan antar variabel senilai 0,205 bersifat searah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara literasi ekologi dengan upaya konservasi.

Abstract

This research purposes are :1) determine the level of ecological literacy of the Asinan Village community towards the conservation of the Rawa Pening area. 2) Knowing the efforts made by the Asinan Village community for conservation actions in the Rawa Pening area. The type of research used is a quantitative method, carried out in Asinan Village, Bawen District, Semarang Regency with a total sample of 94 families scattered in each hamlet, Krajan Hamlet, Baan Hamlet, Sumurup Hamlet and Mangkelang Hamlet. Data collection techniques such as, observation, documentation, interviews, tests and questionnaires / questionnaires. The relationship between the level of ecological literacy and the conservation efforts of the Asinan Village community was calculated using the Descriptive Percentage (DP) analysis method and the Spearman Rank correlation analysis. The results showed that the average percentage of the ecological literacy variable was 22.12% with the high category. Meanwhile, the average percentage of the conservation effort variable was 32.77% with the high category. From these two variables, it can be seen that there is a significant relationship with a significance value of $0.045 < 0.05$. The direction of the relationship between variables valued at 0.205 is unidirectional. So it can be concluded that there is a significant and unidirectional relationship between ecological literacy and conservation efforts.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Rawa pening merupakan danau alami yang terletak di Kabupaten Semarang dengan luas genangan kurang lebih 2.670 ha (Indrayati dan Hikmah, 2018:544). Rawa Pening dapat dikatakan suatu daerah atau kawasan yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Terutama untuk masyarakat Desa Asinan yang sebagian besar masyarakatnya memanfaatkan Rawa Pening untuk kehidupan sehari - hari. Dari pemanfaatan tersebut tidak menutup kemungkinan berdampak pada kelangsungan ekosistem Rawa Pening. Keadaan Rawa Pening saat ini memperlihatkan bahwa kegiatan penduduk sekitar Rawa Pening sedang meningkat. Sehingga masalah muncul dalam bentuk degradasi yang terus berkelanjutan (Sanjoto dkk, 2020). Pemanfaatan yang tidak tepat bisa jadi dapat menimbulkan permasalahan lingkungan di Rawa Pening, seperti sedimentasi, pembangunan liar di atas rawa, permasalahan sampah dll.

Menurut Dharmawan (2007) menyatakan pada saat ini telah terjadi krisis dan permasalahan ekologi, yang ditandai dengan sistem ekologi mengalami ketidakstabilan maupun gangguan keseimbangan pertukaran energi – materi dan informasi yang selanjutnya mengakibatkan ketidakseimbangan pada fungsi – fungsi distribusi serta akumulasi energi – materi antar satu organisme dengan organisme lain dan alam lingkungannya sementara itu organisme (manusia) dengan teknologi, perilaku dan organisasi sosialnya belum mampu melakukan penyesuaian yang berarti dalam mengantisipasi atau merespon guncangan tersebut. Pada dasarnya krisis ekologi itu terjadi akibat oleh hubungan manusia dengan lingkungan tempat mereka bermukim dan mengeksploitasi sumber daya alam.

Ekoliterasi atau literasi ekologi adalah suatu aktivitas memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang didukung dengan sebuah cabang kekuatan pengetahuan lingkungan sadar lingkungan (Sarmiasih, 2018:3). Hal ini diperkuat menurut pendapat Capra (2013) menjelaskan ekoliterasi atau meleak

lingkungan merupakan kemampuan atas kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup dengan segala isinya yang memang harus di manfaatkan secara bijak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat literasi ekologi masyarakat Desa Asinan terhadap konservasi kawasan Rawa Pening 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat Desa Asinan untuk tindakan konservasi kawasan Rawa Pening.

Manfaat penelitian diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang Geografi khusus nya dalam melatih kemampuan, memahami dan menganalisis pengembangan konservasi dapat meningkatkan peran serta terhadap pengembangan konservasi lingkungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi Penelitian pada penelitian ini di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yang memiliki populasi penduduk sebanyak 1.527 KK yang tersebar di 4 Dusun yakni Dusun Krajan , Dusun Baan, Dusun Sumurup dan Dusun Mangkelang.. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah Probability Sampling dengan teknik yang diambil yaitu Proportional Random Sampling. Teknik ini untuk menentukan sampel masyarakat dengan ketentuan Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, tes, dan kuesioner. Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung objek yang akan diteliti. Pada teknik untuk mengamati langsung suasana, aktifitas maupun tingkah laku dari masyarakat Desa Asinan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa foto atau video dari hasil wawancara dan pengamatan kondisi Rawa Pening. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab. Teknik tes

digunakan untuk mengetahui tingkat literasi ekologi masyarakat Desa Asinan dalam konservasi kawasan Rawa Pening. Sedangkan, untuk mengetahui upaya konservasi menggunakan teknik kuesioner.

Variabel dalam penelitian ini adalah Literasi Ekologi dan Upaya Konservasi. Literasi Ekologi adalah suatu aktivitas memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang didukung dengan sebuah cabang kekuatan pengetahuan lingkungan sadar lingkungan (Sarmiasih, 2018). Upaya Konservasi adalah usaha pelestarian lingkungan hidup yang tetap mengutamakan manfaat atau daya guna lingkungan dan upaya keseimbangan komponen – komponen lingkungan hidup demi pemanfaatan masa depan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang tinggal di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, yang terletak di Jalan alternatif dari Bawen atau Salatiga menuju Ambarawa, magelang dan Jogja Desa Asinan terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Baan, Dusun Sumurup dan Dusun Mangkelang. Pemerintahan di setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Terdapat 5 Rukun Warga dan 22 Rukun Tetangga. Dusun Krajan menduduki RW 1 dan 2, Dusun Baan menduduki RW 3, Dusun Sumurup RW 4, dan Dusun Mangkelang RW 5. Luas Desa Asinan yaitu 798/184 Ha/M2, adapun batas administrasi Desa Asinan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Bawen
- Sebelah Selatan: Rawa Pening
- Sebelah Barat :Kelurahan Tambakboyo
- Sebelah Timur: Desa Polosari/Kec. Bawen

Tingkat Literasi Ekologi Masyarakat Desa Asinan Kecamatan Bawen

Literasi Ekologi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa kesadaran tinggi pentingnya menjaga lingkungan hidup, sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui tingkat literasi ekologi masyarakat Desa Asinan terhadap konservasi kawasan Rawa Pening.

Pada variabel Literasi Ekologi masyarakat Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen tes butir soal 30 soal pilihan ganda. Adapun didalam instrumen tes tersebut mencakup 4 indikator yakni pengetahuan ekologi atau lingkungan, sikap (sensitivitas lingkungan), ketrampilan kognitif (identifikasi isu) dan perilaku tanggung jawab (pro lingkungan). Deskripsi sebaran persentase untuk Literasi Ekologi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel LE

Interval Sk	Kategori	F	Persentase (%)
25 – 30	Sangat Tinggi	9	9,60
19 – 24	Tinggi	52	55,30
13 – 18	Sedang	32	34,1
7 – 12	Rendah	1	1,0
0 – 6	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		94	100,00
Rata – rata			22,12 %
Kategori			Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 94 responden diperoleh keterangan sebagai berikut: 9 responden (9,60%) dengan kategori sangat tinggi, 52 responden (55,30%) dengan kategori tinggi, 32 responden (34,1%) dengan kategori sedang, 1 responden (1,0%) dengan kategori rendah dan untuk 0% kategori sangat rendah dan juga dapat diketahui rata-rata untuk persentase variabel literasi ekologi adalah 22,12% dengan kategori tinggi.

Literasi Ekologi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa kesadaran tinggi pentingnya menjaga lingkungan hidup, sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui tingkat literasi ekologi masyarakat Desa Asinan terhadap konservasi kawasan Rawa Pening. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dengan teknik observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada masyarakat dapat dinyatakan bahwa tingkat literasi ekologi masyarakat Desa Asinan tergolong tinggi dengan rata – rata persentase sebesar 22,21% dapat dilihat di Tabel 1. Hasil tersebut didapat dari penyebaran instrumen tes kepada masyarakat Desa Asinan. Jika dihubungkan dengan latar belakang pendidikan masyarakat di Desa Asinan tingkat lulusan yang paling tinggi yaitu lulusan SD/ sederajat, akan tetapi untuk lulusan SMP, SMA dan perguruan tinggi di Desa Asinan cukup tinggi yang berarti ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SD/ sederajat sehingga masyarakat memiliki kesadaran lebih untuk melakukan kegiatan konservasi di kawasan Rawa Pening.

a. Distribusi Frekuensi Tiap Sub Variabel Literasi Ekologi.

1) Sub Variabel Pengetahuan Ekologi / Lingkungan

Distribusi sub variabel pengetahuan ekologi jumlah rata – rata 9,55% yang tergolong tinggi. Menurut Zsoka et al (2013) pengetahuan lingkungan bermakna pengetahuan dan kesadaran tentang permasalahan lingkungan dan solusinya. Pada umumnya dimensi paling penting dari kesadaran lingkungan setiap individu adalah pengetahuan lingkungan, nilai – nilai, kesediaan untuk bertindak dan perilaku aktual yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tentang termasuk elemen niat dan situasi. Terdapat dua jenis pengetahuan ekologi atau lingkungan yaitu pengetahuan abstrak (pengetahuan yang terkait dengan isu – isu lingkungan, masalah, penyebab, dan solusi) dan pengetahuan konkrit (seperti pengetahuan faktual) (Schahn & Holzer, 1990).

Tinggi rendahnya pengetahuan lingkungan juga di sebabkan oleh gender. Arcury (1990) menyatakan bahwa gender seseorang dapat menjadikan faktor yang membedakan jumlah pengetahuan lingkungan yang dimilikinya. Tikka et al. (2000) menemukan bahwa pengetahuan tentang alam dan lingkungan seperti bergantung pada gender karena rata – rata nilai pengetahuan yang dimiliki oleh laki – laki lebih tinggi dari pada perempuan.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut sebanding dengan jumlah penduduk dan sex ratio (Rasio Jenis Kelamin) Kecamatan Bawen khususnya Desa Asinan yang mana jumlah penduduk laki – laki lebih banyak dari perempuan yaitu 2.263 jiwa laki – laki dan 2.260 jiwa perempuan (BPS Kabupaten Semarang, 2019).

2) Sub Variabel Sikap (Sensitivitas Lingkungan)

Distribusi frekuensi sub variabel sikap (sensitivitas lingkungan) jumlah rata – rata 3,36% tergolong tinggi. Sikap merupakan keteraturan dalam perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 2013). Secara sederhana sikap meliputi komponen kognitif, sferik dan unsur – unsur konatif.

Seseorang memiliki sikap peduli lingkungan tinggi atau rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: dengan adanya informasi terkini mengenai isu lingkungan, usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, bangsa, tempat tinggal (perkotaan - pedesaan), agama, politik, kepribadian, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan lingkungan (Gifford & Sussman, 2012:4). Sub Variabel Keterampilan Kognitif (Identifikasi Isu)

Distribusi frekuensi sub variabel keterampilan kognitif (identifikasi isu) jumlah rata – rata 2,60 % tergolong sedang. Keterampilan kognitif adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan pikiran untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Faktor yang dapat menunjang baiknya identifikasi isu lingkungan salah satunya yaitu pendidikan. Jika masyarakat mempunyai pendidikan yang cukup bahkan tinggi maka untuk mengetahui dan mengidentifikasi isu atau permasalahan – permasalahan lingkungan akan baik dan peka terhadap isu atau permasalahan yang terjadi.

3) Sub Variabel Perilaku Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan (Pro Lingkungan)

Distribusi frekuensi sub variabel perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan (pro lingkungan) jumlah rata – rata 3,66% tergolong sedang. Perilaku pro lingkungan merupakan perilaku yang merugikan lingkungan sedikit

mungkin tetapi memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan (Steg & Vlek, 2009). Perilaku pro lingkungan adalah usaha seseorang atau individu untuk mengurangi dampak yang negatif akibat kerusakan alam dengan melakukan perbaikan dan pelestarian lingkungan (Palupi & Sawitri, 2017).

Perilaku pro lingkungan memiliki enam indikator, yaitu: (1) penghemat energy, (2) mobilitas dan transportasi, (3) pencegahan limbah, (4) daur ulang, (5) konsumerisme, (6) perilaku yang bertujuan untuk melestarikan alam (Kaiser et al, 2007). Dari ke-6 indikator pro lingkungan masyarakat Desa Asinan telah melakukan upaya pencegahan limbah yang mana kegiatan tersebut dicerminkan oleh kegiatan pemanfaatan limbah enceng gondok yang di manfaatkan sebagai kerajinan dan dimanfaatkan sebagai pupuk organik.

b. Upaya Konservasi Kawasan Rawa Pening oleh Masyarakat Desa Asinan

Pada variabel Upaya Konservasi oleh masyarakat penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 10 poin. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pada variabel upaya konservasi terdapat 3 indikator yaitu perlindungan kawasan Rawa Pening, Pengawetan ekosistem Rawa Pening, dan Pemanfaatan Rawa Pening. Deskripsi sebaran persentase Upaya Konservasi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel UP

Interval Skor	Kategori	F	Persentase (%)
35 – 40	Sangat Tinggi	23	24,50
29 – 34	Tinggi	68	72,30
23 – 28	Sedang	3	3,20
17 – 22	Rendah	0	0
10 – 16	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		94	100
Rata – rata Kategori		32,77%	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 94 responden diperoleh hasil dari Upaya Konservasi

sebagai berikut. 23 responden (24,50%) termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 68 responden (72,30%) termasuk dalam kriteria tinggi, 3 responden (3,20%) termasuk dalam kriteria sedang dan untuk kriteria rendah dan sedang 0%, dan di ketahui rata-rata persentase untuk variabel upaya konservasi sebesar 32,77% dapat dikategorikan tinggi. Upaya – upaya konservasi yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Asinan antara lain sebagai berikut:

a. Pembentukan Kelompok Konservasi

Desa Asinan terdapat kelompok – kelompok konservasi lingkungan. Ada beberapa kelompok atau organisasi yang telah diterapkan di Desa Asinan, yaitu POKWASMAS (Kelompok Pengawas Masyarakat), POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan Kelompok Pengolaan Limbah. Berikut penjelasan dari kelompok konservasi yang ada di Desa Asinan.

1) POKWASMAS (Kelompok Pengawas Masyarakat)

POKMASWAS merupakan singkatan dari Kelompok Masyarakat Pengawas adalah kelompok masyarakat yang dibentuk untuk tujuan pengawasan, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan di Rawa Pening, nama organisasi ini yaitu POKMASWAS Waskito Tirto yang berada di kecamatan Bawen. Kegiatan yang terdapat di dalam kelompok ini yaitu dilaksanakannya pembinaan terhadap kelompok nelayan selama 1 – 3 bulan sekali untuk melakukan pemantauan nelayan agar nelayan dapat melaksanakan aktivitas penangkapan ikan tanpa mengganggu ekosistem yang ada sehingga sumber daya alam Rawa Pening masih terjaga. Selain pembinaan yang dilakukan, pemberian informasi terkait teknologi dan wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat bagi nelayan dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya manusia nya.

2) POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Kelompok sadar wisata adalah kelompok yang dibentuk untuk tujuan meningkatkan pengembangan pariwisata daerah. Kelompok ini merupakan kelompok yang berpartisipasi aktif dalam memelihara dan melestarikan wilayah sebagai kawasan pariwisata dengan selalu memperhatikan keadaan lingkungan. Selain itu

kelompok ini juga melibatkan masyarakat Desa Asinan untuk membantu pembangunan kepariwisataan yang ada di Desa Asinan.

3) Kelompok Pengelolaan Limbah

Kelompok pengelolaan limbah yang dimaksud disini yaitu kelompok pengelolaan limbah enceng gondok. Melihat populasi enceng gondok yang sangat melimpah di Rawa Pening menjadi alasan kuat untuk didirikannya kelompok ini. Dari masyarakat telah berupaya untuk mengurangi populasi enceng gondok di Rawa Pening, akan tetapi dari banyaknya enceng gondok terjadilah sedimentasi yang sangat melimpah didasar rawa, yang mengakibatkan kondisi Rawa Pening terganggu dan mengakibatkan berkurangnya kedalaman Rawa Pening dari tahun ketahun.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner dapat dijelaskan bahwa upaya konservasi oleh masyarakat memperoleh rata-rata persentase sebesar 32,77% dapat dilihat pada Tabel 2. yang dikategorikan tinggi, yang ditinjau dari aspek terpenting didalam konservasi yaitu perlindungan kawasan Rawa Pening, Pengawetan ekosistem Rawa Pening dan pemanfaatan Rawa Pening.

a. Perlindungan Kawasan Rawa Pening

Upaya konservasi kawasan Rawa Pening yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya yaitu perlindungan kawasan Rawa Pening. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 perlindungan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Dalam kegiatan perlindungan kawasan Rawa Pening dalam upaya konservasi yaitu masyarakat Desa Asinan telah mendirikan kelompok – kelompok konservasi yang membantu melindungi ekosistem Rawa Pening. kelompok konservasi tersebut adalah POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) selain meningkatkan pengembangan pariwisata daerah kelompok ini berpartisipasi aktif dalam memelihara dan melestarikan

lingkungan dengan memperhatikan keadaan lingkungan. Selain kegiatan POKDARWIS, upaya konservasi yang dilakukan yaitu sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan BBWS Pemali Juana.

b. Pengawetan Ekosistem Rawa Pening

Kegiatan pengawetan (Preservasi) adalah upaya untuk menjaga dan memelihara keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya baik di dalam maupun di luar habitatnya agar keberadaannya tidak punah, tetap seimbang dan dinamis dalam perkembangannya (Ariyani & Kismartini, 2017).

Kegiatan ini dalam upaya konservasi Rawa Pening yaitu pemerintah desa melakukan kegiatan Hamemayu Hayuning Rawa Pening yaitu kegiatan penebaran 50.000 benih ikan yang di tebarkan di tengah Rawa Pening dalam rangka mendukung kelestarian alam di Rawa Pening. Tujuan lain dalam kegiatan ini yaitu mengembalikan fungsi dan peran perairan Rawa Pening sebagai ekosistem akuatik yang seimbang. Penelitian terdahulu menghasilkan bahwa penyebab populasi ikan di Rawa Pening berkurang dikarenakan kondisi kualitas air kurang baik yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ikan, dan sering terjadi kematian ikan karena insang ikan tersumbat oleh sedimentasi hal tersebut menjadikan daya dukung perairan untuk perikanan semakin berkuang (Aida & Utomo, 2016).

Kegiatan upaya konservasi dalam pengawetan ekosistem Rawa Pening juga dilakukan oleh kelompok konservasi di Desa Asinan yaitu POKWASMAS (Kelompok Pengawas Masyarakat). Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini yaitu pembinaan kelompok nelayan yang dilakukan selama 1 – 3 bulan sekali untuk melakukan pemantauan nelayan agar nelayan dapat melaksanakan aktivitas penangkapan ikan tanpa mengganggu ekosistem yang ada

c. Peningkatan Fungsi dan Pemanfaatan Rawa Pening

Upaya konservasi yang telah dilakukan masyarakat Desa Asinan dalam hal peningkatan fungsi dan pemanfaatan Rawa Pening adalah kegiatan “Resik Rowo” atau bersih rawa.

Keterangan dari kegiatan wawancara bersama kepala Desa Asinan yang mana kegiatan kerja bakti tidak hanya dilakukan dengan cara membersihkan permukaan Rawa Pening dari enceng gondok, tetapi masyarakat Desa Asinan juga melakukan pembersihan aliran sungai yang menuju ke Rawa Pening dari sampah – sampah dan rumput – rumput liar yang menutupi aliran ke Rawa Pening.

Dalam hasil wawancara bersama Kepala Desa Asinan Bapak Turchamun Jiarto mengenai kesadaran masyarakat Desa Asinan dalam upaya penyelamatan Rawa Pening dihasilkan bahwa pola pikir masyarakat sudah memahami arti pentingnya untuk menjaga lingkungan disekitar Rawa Pening, karena mayoritas masyarakat di Desa Asinan bergantung pada keberadaan Rawa Pening untuk perekonomiannya. Apabila masyarakat tidak bisa menjaga Rawa Pening dengan baik maka hal tersebut akan berdampak negatif bagi perekonomian masyarakat Desa Asinan yang menjadikan Rawa Pening sebagai sumber mata pencaharian.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Literasi Ekologi masyarakat Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tergolong tinggi yakni rata – rata persentase sebesar 22,12% yang mana yang paling berpengaruh dari variabel Literasi Ekologi adalah sub variabel Pengetahuan Ekologi/Lingkungan dan sub variabel Sikap (sensitivitas lingkungan) yakni tergolong tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil rekapitulasi penduduk menurut pendidikan yang mana lulusan yang mendominasi yakni lulusan sekolah dasar, akan tetapi untuk lulusan SMP, SMA, dan perguruan tinggi juga tergolong cukup tinggi yang berarti ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan sekolah dasar. Sub variabel Sikap (Sensitivitas Lingkungan) diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara Kepala Desa yang menyatakan sikap masyarakat Desa Asinan sangat konsisten

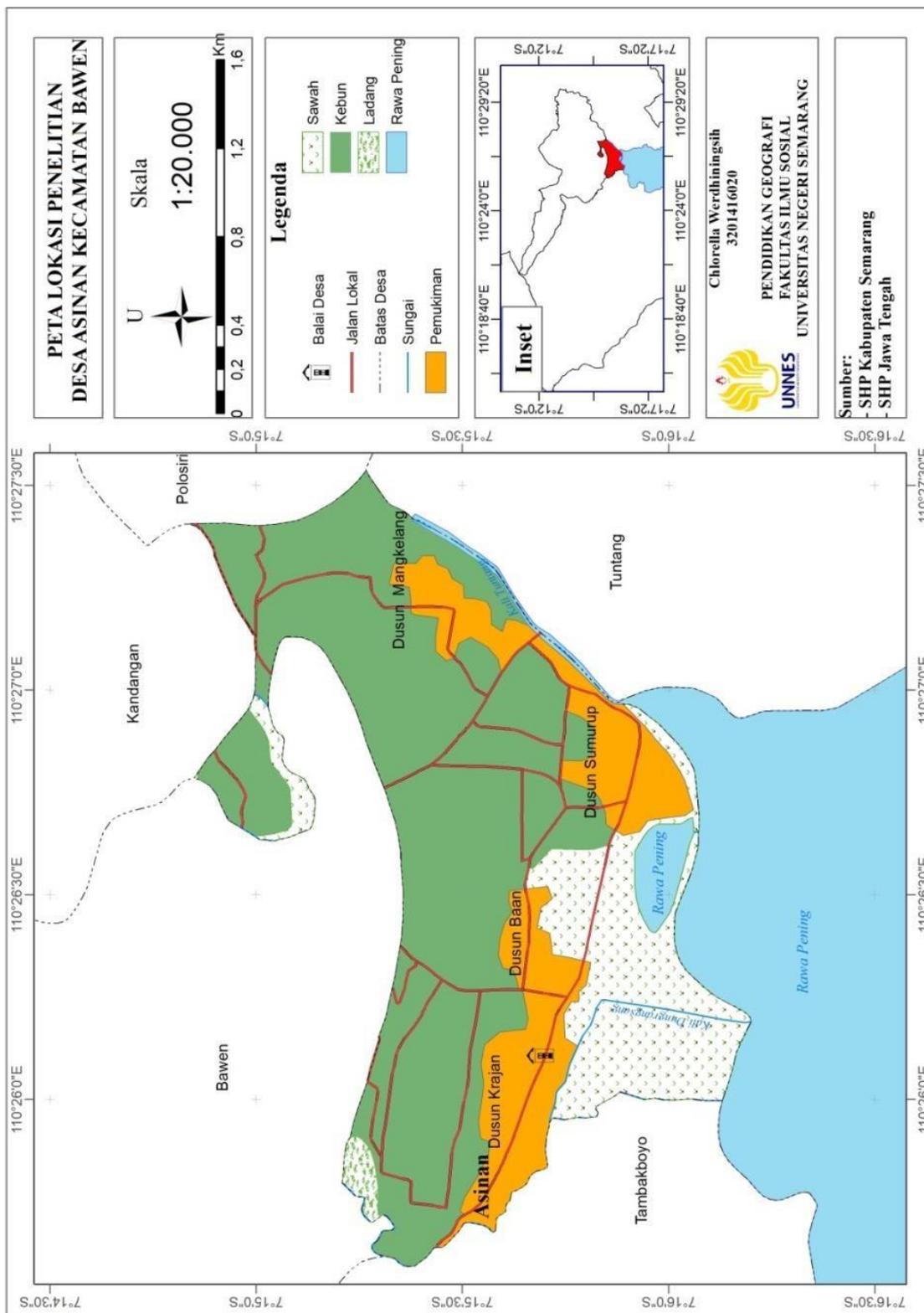
dalam pemeliharaan dan kegiatan – kegiatan pelestarian Rawa Pening.

2. Upaya Konservasi Kawasan Rawa Pening tergolong tinggi yakni rata – rata persentase mencapai 32,77%, yang mana masyarakat Desa Asinan telah melakukan upaya konservasi dengan baik terhadap Rawa Pening, hal tersebut didukung oleh polapikir masyarakat disekitar Rawa Pening sudah memahami arti pentingnya untuk menjaga lingkungan disekitar Rawa Pening dan mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Asinan yang bergantung pada keberadaan Rawa Pening. Sehingga mereka merasa butuh dan bertanggung jawab akan keberadaan Rawa Pening yang menjadi sumber perekonomian masyarakat Desa Asinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S. N., & Utomo, A. D. (2017). Kajian Kualitas Perairan untuk Perikanan di Rawa Pening Jawa Tengah. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 8(3), 173-182.
- Arcury, T. (1990). Environmental attitudes and environmental knowledge. *Human Organization*, 49, 300–304
- Ariyani, N. A., & Kismartini, K. (2017). Implementasi Kebijakan Konservasi Pengawetan dan Pemanfaatan Lestari Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya di Taman Nasional Karimunjawa. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 206-213).
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (2019). *Kecamatan Bawen Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Dharmawan, A. H. 2007. “Konsep-konsep Dasar dan Isyu-Isyu Kritis Ekologi Manusia”. Modul Kuliah Ekologi Manusia. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor.
- Gifford, R., & Sussman, R. (2012). Environmental Attitudes. Dalam S. Clayton, *The Oxford Handbook of Environmental and Conservation Psychology* (hal. 65 - 80). New York: Oxford University Press.

- Indrayati, A., & Hikmah, N. I. (2018). Prediksi Sedimen Danau Rawa Pening Tahun 2020 Sebagai Dasar Reservasi Sungai Tuntang Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geografi*, 543–552.
- Kaiser, F. G., Oerke, B., & Bogner, F. X. (2007). Behavior-based environmental attitude : Development of a instrument for adolescents, 27,242–251. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2007.06.004>
- Palupi, T. (2017). Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 214-217).
- Sanjoto, T. B., Sidiq, W. A. B. N., & Nugraha, S.B. (2020). “Land Cover Change Analysis To Sedimentation Rate Of Rawapening Lake”. *International Journal*, 18(70), 294-301.
- Sarmiasih, Mia. 2018. “Gerakan Literasi Ekologi (Ekoliterasi) Kritis Sebagai Respon Terhadap Isu Pemanasan Global”. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Schahn, J., &Holzer, E. (1990). Studies of Individual Environmental Concern: The Role of Knowledge, Gender, and Background variables. *Environment and Behaviour*, 22(6), 767-786.
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging proenvironmental behaviour : An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004>
- Tikka, P., Kuitunen, M. & Tynys, S. (2000) Effects of educational background on students’ attitudes, activity levels, and knowledge concerning the environment. *Journal of Environmental Education*, 31, 12– 19
- Zsoka, A., Szerenyi, Z. M., Szechy, A., & Kocsis, T. 2013. Greening due to environmental education? Environmental knowledge, attitudes, consumer behavior and everyday proenvironmental activities of Hungarian high school and university students, *Journal of Cleaner Production*, 48, 125-138



Gambar 1. Peta lokasi penelitian